
PENGARUH PELATIHAN *INSECT BITE RESCUE* TERHADAP PENANGANAN KORBAN CEDERA PADA SENGATAN TAWON DI DESA KENONGOSARI SOKO TUBAN

(The effect of insect bite rescue training on the handling of injured victims from wasp stings in the village of Kenogosari Soko Tuban)

Karyo¹, Kusno Ferianto², Budi Sayoga³

¹Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban
Email : karyo@stikesnu.com

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban
Email : kusnof@yahoo.com

³Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban
Email : Sayoga59@gmail.com

Abstract

Early handling on sting emergencies due to wasp stings are must be handled quickly & appropriately things that need to be considered to avoid fatal condition. The treatment of bee sting emergencies is not yet known by many people and they only do modest treatment by applying cold compresses and leaving the wasp sting marks. The purpose of the study was to determine the effect of insect bite rescue training on the treatment of injured victims of wasp stings in the village Kenongosari Soko Tuban. This study uses a design Pre-Experimental, by one-group design pre-post test design. Simple random sampling used take a sample from 32 respondes. The instrument used are SOP and observation sheets. Data analysis using statistical tests Wilcoxon. The results showed then was in scores of 29 respondents who experienced an increase. Analysis of research data using the Wilcoxon test. Wilcoxon test results obtained Asymp results. Sig. (2-tailed) = 0,000 with a significant value <0.05, then H1 is accepted. So it can be concluded that the Insect Bite Rescue Training has an influence on the Behavior of Injuring Victims. And it is hoped that Insect Bite Rescue Training can be applied by for handling when exposed to wasp stings.

Keywords: *Insect Bite Rescue Training, the behavior of injured victims*

1. PENDAHULUAN

Gigitan hewan merupakan masalah kesehatan yang utama pada anak-anak dan dewasa serta menyebabkan angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia (WHO 2013). Kasus sengatan atau gigitan serangga termasuk kasus kegawatdaruratan yang terkait lingkungan, pekerjaan dan musim yang cukup banyak terjadi di berbagai belahan dunia kasus didaerah pedesaan. Sengatan serangga dapat menimbulkan cedera yang berupa luka, nyeri, gatal, alergi, pembengkakan, dan bahkan meninggal dunia.

Sydney (Australia) angka kejadian gigitan serangga setiap tahunnya. Tahun 2013 korban gigitan sengatan serangga sebanyak 314. Pada Tahun 2014 angka gigitan dan sengatan serangga sebanyak 342. Pada tahun 2015 korban gigitan sengatan serangga sebanyak 278. Sedangkan di Indonesia angka korban gigitan dan sengatan

serangga mencapai sebanyak 364 kasus (BPOM,2019). Sementara di Jawa Timur angka yang terjadi sebanyak 6 orang terkena sengatan tawon vespa affinis 5 anak di kediri dan 1 korban meninggal di Tuban Jawa Timur (Kompas.com,2019).

Terminologi ‘gigitan dan sengatan serangga’ di masyarakat umum secara medis dapat berarti gigitan ataupun sengatan serangga dari kelompok artropoda. Gigitan dan sengatan serangga ini dapat bermanifestasi sebagai lesi kulit berupa bintik-bintik atau bercak kemerahan yang disertai bengkak akibat trauma langsung, reaksi peradangan, ataupun reaksi alergi terhadap air liur serangga. Lesi kulit ini juga dapat berkembang menjadi lokasi infeksi sekunder bakteri. Selain menimbulkan reaksi lokal pada kulit, gigitan atau sengatan serangga juga dapat berperan sebagai moda transmisi virus, bakteri, atau protozoa lainnya. Reaksi sistemik gigitan atau sengatan

serangga bervariasi dari gangguan saraf, gangguan saraf otonom, hingga kegagalan organ. Pada beberapa individu dapat terjadi reaksi alergi berat (anafilaksis) akibat sengatan serangga (Rizqiani Kusumasari, 2019). Gigitan atau sengatan serangga yang berbahaya ini, perlu kita waspadai dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang cara pertolongan pertama sehingga mampu mengurangi banyaknya luka atau kematian. Masyarakat sekarang mungkin masih belum dan jarang mengetahui cara pertolongan pertama jika terkena gigitan atau sengatan serangga, oleh karena itu perlu peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada gigitan atau sengatan serangga dalam bentuk insect bite rescue. Pelatihan insect bite rescue adalah penanganan akibat gigitan serangga yang dialami oleh tubuh seseorang pada saat digigit atau disengat oleh serangga. Prinsip penanganan gigitan atau sengatan serangga yaitu menghalangi penyerapan dan penyebaran bisa serangga, menetralkan racun dan mengobati komplikasi. Pengertian insect bite rescue adalah gigitan atau sengatan serangga merupakan kondisi atau reaksi alergi yang dialami oleh tubuh seseorang pada saat digigit serangga. Pelatihan insect bite (gigitan atau sengatan serangga) rescue terhadap penanganan korban cedera sengatan tawon diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pada masyarakat dalam penanganan korban sengatan atau gigitan serangga dengan meningkatnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat dapat menurunkan angka kejadian cedera atau kematian akibat sengatan atau gigitan serangga.

Tujuan penelitian adalah menganalisis Pengaruh Pelatihan Insect Bite Rescue terhadap Penanganan Korban Cedera Pada Sengatan Tawon di Desa Kenongosari Soko Tuban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengaplikasikan pertolongan pertama Insect Bite Rescue pada korbangigitan atau sengatan serangga yang berfokus pada keperawatan kegawatdaruratan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian “one grup pretest-posttest design”. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Masyarakat yang bekerja sebagai petani padi. Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah

pekerja petani di Desa Kenongosari Soko Tuban dengan populasi 35 responden dan diambil sampel sebesar 32 responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan kuisioner Penanganan pertama cedera sengatan serangga. Untuk memberi pelatihan dengan SOP Insect Bite Rescue.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kenongosari Soko Tuban. Penelitian ini dilakukan peneliti sendiri dengan tim kesehatan dan pengambilan data pertama (pretest) diukur dengan menggunakan kuisioner, yaitu mengobservasi perilaku penanganan cedera sengatan tawon responden sebelum diberikan pelatihan Insect Bite Rescue dan (posttest) mengobservasi perilaku penanganan cedera sengatan tawon. setelah diberikan pelatihan Insect Bite Rescue. Pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 4 jam.

Teknik pengumpulan data telah terkumpul semua maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan tahap editing, coding, scoring, tabulating dan interpretasi data.

Teknik analisa data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Data Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Petani di Desa kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2021.

No.	Usia	f	Prosentase (%)
1.	30-40 Tahun	12	37,5%
2.	41-50 Tahun	18	56,3%
3.	51-60 Tahun	2	6,3%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 41-50 tahun yaitu 18 orang (56,3%), dan sebagian kecil responden berusia 51-60 tahun yaitu 2 orang (6,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Petani di Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	f	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	14	43,8%
2.	Perempuan	18	56,3%

Total	32	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel 2 Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 18 (56,3%). dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Petani di Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2021

No.	Pendidikan Terakhir	f	Prosentase (%)
1.	SD	5	15,6%
2.	SMP	7	21,9%
3.	SMA	20	62,5%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruhnya 32 (100%), sebagian besar 20 (62,3%) responden pendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil 5 (15,6%) pendidikan terakhir SD.

Data Khusus Responden

Tabel 4. Distribusi Penanganan Korban Cedera Sengatan Tawon Sebelum diberikan Pelatihan Insect Bite Rescue di Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2021

No.	Penanganan	f	Prosentase (%)
1.	Baik	2	6,3%
2.	Cukup	9	28,1%
3.	Kurang	21	65,6%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 32 (100%) responden sebelum diberikan Pelatihan Insect Bite Rescue sebagian besar responden memiliki penanganan korban cedera sengatan tawon dalam kategori kurang yaitu 21 (65,6%).

Tabel 5. Distribusi Penanganan Korban Cedera Sengatan Tawon Sesudah diberikan Pelatihan Insect Bite Rescue di Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2021.

No.	Penanganan	f	Prosentase (%)
1.	Baik	29	90,6%
2.	Cukup	2	6,3%
3.	Kurang	1	3,1%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari seluruh responden 32 (100%) setelah diberikan

Pelatihan Insect Bite Rescue hampir seluruhnya 29 (90,6%) responden memiliki penanganan korban cedera sengatan tawon yang baik.

Tabel 6. Analisis Pengaruh Pelatihan Insect Bite Rescue terhadap Penanganan Korban cedera Pada Sengatan Tawon Di Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2021

No	Penanganan Insect Bite Rescue	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Sebelum Perlakuan	2	6,3	9	28,1	21	65,6	32	100
2.	Setelah Perlakuan		6						

Wilcoxon Test Asymp. Sign (2-sided) = 0,000

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan perlakuan sebagian besar responden, yaitu 21 orang (65,6%) memiliki penanganan korban cedera pada sengatan tawon kurang terampil. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan sebagian besar responden, yaitu 29 orang (90,6%) memiliki penanganan korban cedera pada sengatan tawon terampil.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan pengolahannya dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.0 for windows didapatkan hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0,000. Sehingga $p = 0,000 < 0,05$ maka H1 diterima artinya terdapat pengaruh pelatihan insect bite rescue terhadap penanganan korban cedera pada sengatan tawon di Desa Kenongosari Soko Tuban.

PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir Responden Di Desa Kenongosari Soko Tuban

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden memiliki usia 41-50 tahun (56,3%), pada usia 30-40 tahun (37,5%) dan pada usia 51-60 tahun (6,3%). Dalam penelitian ini responden yang memiliki umur rentang dari 51-60 keatas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Dika.(2019) faktor usia juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan tentang penanganannya korban cedera sengatan tawon yaitu sebagian responden yang pengetahuannya kurang adalah responden dengan usia 51-60 tahun, dimana di usia tersebut adalah usia dewasa akhir, dimana pada

usia tersebut seseorang tidak lagi aktif untuk mencari tahu banyak hal baik dari media sosial ataupun buku bacaan karena pada usia tersebut faktor keluarga lebih utama apalagi pada daerah pedesaan pada usia tersebut tidak begitu mengenal media sosial, berbeda dengan usia lebih muda yaitu usia remaja dan dewasa awal meskipun tingkat pendidikannya kurang namun bisa menjadi lewat media sosial tingkat pendidikannya meningkat.

Dari karakteristik responden jenis kelamin didapatkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan (56,3%) dan laki-laki (43,8%). Jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden jenis kelamin laki-laki. Menurut Sarwono (2013), peran gender tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang bersangkutan tetapi juga oleh lingkungan dan faktor lainnya.

Dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa responden SD (15,6%), Pada SMP (21,9%), pada SMA (62,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Dika (2019). Selain itu faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor pendidikan yang mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMP lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, sedangkan tingkat pendidikan SD kurang bisa memahami materi selain dari segi pemahaman materi, pada saat dilakukan evaluasi ada perbedaan yang cukup signifikan yaitu dari tingkat pendidikan SD responden kurang bisa menguasai.

Identifikasi Penanganan Korban Cedera Sengatan Tawon Sebelum dan Sesudah di berikan Pelatihan Insect Bite Rescue di Desa Kenongosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Berdasarkan uraian hasil dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa pada saat pre-test, responden dalam melakukan penanganan cedera sengatan tawon memiliki penanganan kategori kurang 21 (65,6%) responden belum pernah mendapatkan pelatihan penanganan cedera sengatan tawon, kategori cukup 9 (28,1%) responden mendapatkan teknik penanganan cedera sengatan tawon yang di ajarkan oleh orang tuanya dahulu secara tradisional, dalam kategori baik 2 (6,3%) responden pernah mendapatkan pelatihan penanganan cedera sengatan tawon dan juga sebagai petugas tim tagana. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan penanganan cedera sengatan tawon dan

keterampilan setiap responden. Pelatihan yang berisi demonstrasi atau praktikum memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu. Diharapkan responden yang mendapatkan pelatihan cedera sengatan tawon dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Hasil penelitian bahwa setelah diberikan perlakuan pelatihan Insect Bite Rescue dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 29 (90,6%) responden memiliki pengetahuan tentang penanganan korban cedera sengatan tawon yang baik..

Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Robledo berjudul pengaruh edukasi gigitan hewan dan sengatan serangga di sma pancur batu (2019) menunjukkan bahwa responden dari 33 responden setelah diberikan edukasi 23 diantaranya mempunyai pengetahuan baik, 10 responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pertolongan pertama pada sengatan serangga.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh yaitu Ahmad.(2019) dengan Judul “ Pengaruh Pelatihan Insect Bite Rescue Terhadap Penanganan Korban Cedera Pada Petani Belimbing Madu di Desa Tasikmadu Palang Tuban” menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan sebagian besar 30 responden memiliki keterampilan penanganan baik.

Dari penelitian ini diketahui bahwa peningkatan tersebut terjadi karena keikutsertaan dan keseriusan responden dalam mengikuti instruksi maupun mendengarkan materi yang disampaikan saat pelatihan insect bite rescue berlangsung. Dalam hal ini manfaat dari tujuan pelatihan dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil dari data pre-test dan post-test. Selain itu, pengetahuan responden dalam kategori baik saat melakukan penanganan cedera sengatan tawon, yang awalnya sebelum diberikan Pelatihan insect Bite Rescue, para responden sebagian besar perilaku responden kurang baik dalam melakukan penanganan cedera sengatan tawon dan melakukan dengan langkah yang seadanya dan tidak sesuai SOP yang ada. Hal tersebut ditunjukkan responden yang mengatakan berkeinginan mengetahui cara penanganan cedera sengatan tawon yang benar secara berkelanjutan karena merasa memberikan dampak positif bagi perilaku dan pengetahuan mereka dalam bertindak khususnya untuk penanganan cedera sengatan tawon yang ada di

lokasi kerja atau perkebunan. Dari perubahan pengetahuan petani tersebut sesudah diberikan Pelatihan Insect Bite Rescue menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani dalam menangani korban cedera sengatan tawon yang ada di persawahan atau pemukiman dari penanganan yang kurang baik menjadi penanganan cedera sengatan tawon yang baik. yang ditandai dengan ditambahkan pengetahuan tentang penanganan cedera sengatan tawon berupa immobilisasi (mitela).

Identifikasi Analisis Pengaruh Pelatihan Pengaruh Pelatihan Insect Bite Rescue Terhadap Penanganan Korban Cedera Pada Sengatan Tawon di Desa Kenongosari Soko Tuban

Dari hasil penelitian dan teori yang ada, hasil dari data 32 responden yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar 21 (65,6%) responden memiliki penanganan korban cedera sengatan tawon yang kurang sedangkan sesudah di berikan perlakuan, hampir seluruhnya 29 (90,6%) responden memiliki penanganan korban cedera sengatan tawon yang baik.

Berdasarkan data diketahui bahwa sebagian besar 21 (65,6%) responden sebelum diberikan Insect bite rescue menunjukkan perilaku kurang baik dalam penanganan korban cedera sengatan tawon yaitu pengetahuannya sebagai berikut : membiarkan luka sengatan, menggosok dengan zat kimia pada sengatan, mengompres dengan air panas atau es dan memberikan minyak tanah pada area sengatan. Dan sesudah diberikan pelatihan sebagian besar 29 (90,6%) responden menunjukkan perilaku yang baik dalam penanganan cedera sengatan tawon yaitu pengetahuannya sebagai berikut : immobilisasi (mitela)

Menurut Kaswana (2011) tujuan pelatihan adalah meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan agar nantinya karyawan mampu mencapai hasil kerja yang optimal sehingga karyawan bersemangat untuk bekerja pada perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditunjang oleh pelatihan agar tetap memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang tugasnya. Pelatihan bagi pegawai adalah salah satu investasi yang teramat penting yang dibuat suatu organisasi dalam memperlancar jalannya roda kegiatan Pembangunan. Menurut Veithzal Rivai (2004) faktor-faktor yang menunjang kearah efektivitas pelatihan antara lain:

materi atau isi pelatihan, metode pelatihan, pelatih, peserta pelatihan, sarana pelatihan, evaluasi pelatihan.

Hasil analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Wilcoxon dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p value = 0,000 (p value <0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pelatihan Insect Bite Rescue Terhadap Penanganan Korban Cedera Pada Sengatan Tawon di Desa Kenongosari Soko Tuban.

Menurut peneliti perubahan yang terjadi pada pre-post menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku dalam melakukan penanganan korban cedera pada Sengatan Tawon di desa Kenongosari Soko Tuban. Pelatihan penanganan cedera sengatan tawon di desa Kenongosari Soko Tuban. sangat efektif diberikan untuk meningkatkan perilaku dalam melakukan penanganan korban cedera sengatan tawon hal tersebut dikarekan beberapa factor diantaranya adalah materi dan metode pelatihan serta sarana dari pelatihan. Namun terdapat 1 responden yang mengalami peningkatan skor tapi masih dalam kategori tetap yang disebabkan oleh faktor eksternal berupa kurangnya konsentrasi responden dalam mengikuti pelatihan. Setelah dilakuan wawancara responden tersebut mengatakan tidak fokus dalam mengikuti pelatihan dikarenakan salah satu responden takut atau trauma dengan sengatan tawon. Oleh karena itu perlu diketahui faktor lain yang mempengaruhi responponden misalnya faktor psikologis dan riwayat pengalaman dahulu sehingga dapat disimpulkan dalam hal ini terjadi kurangnya efektifitas pelatihan yang disebabkan oleh peserta pelatihan itu sendiri

Berdasarkan hasil dan teori yang ada peneliti berpendapat bahwa dilakukannya pelatihan penanganan cedera sengatan tawon dengan kombinasi dari beberapa metode yang berhubungan dengan faktor psikologis, trauma agar dapat diterima dengan mudah oleh responden dalam proses penanganan cedera sengatan tawon. Untuk mendapatkan efektivitas dalam pelatihan maka harus memperhatikan faktor-faktor sebagai tersebut materi atau isi pelatihan, metode pelatihan, pelatih, peserta pelatihan, sarana pelatihan, evaluasi pelatihan sehingga penanganan korban cedera sengatan tawon pada petani di Desa Kenongosari Soko Tuban dapat tertangani dengan tepat sesuai SOP yang ada.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Pelatihan *Insect Bite Rescue* Terhadap Penanganan Korban Cedera Pada Sengatan Tawon di Desa Kenongosari Soko Tuban.

5. REFERENSI

Adeline,J, 2019. *7 Pertolongan pertama Setelah Disengat Lebah*. <https://www.google.co.id/amp/s/m.klikdokter.com/amp/3623900/7-pertolongan-pertama-setelah-disengat-lebah> Diakses Pada 9 April 2021.

AHA. 2015. *About Cardiac Arrest*.

Alligood, M. 2012. *Pakar Teori Keperawatan*, Vol 1, Hal. 149-174, Indonesia.

BPOM. 2019. *Laporan Tahunan BPOM Data Kasus Keracunan Akibat Gigitan Dan Sengatan Serangga*. Indonesia.

BPBD Tuban. 2021. *Laporan Tahunan Data Penanganan Evakuasi Sarang Tawon Vespa Affinis*. Tuban.

Burns, Bo. DO, FACEP, FAAEM. 2012. *Insect Bites Taken From* : <http://emedicine.medscape.com/articel/769067overview#showall> Diakses Pada 9 April 2021

Candra, W, 2018. *Kejadian Dan Karakteristik Cidera Pada Petani Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi, Program Studi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Cornelia dkk. 2020. *Manfaat Edukasi Penanganan Keracunan dan Gigitan Binatang Beracun*. Jurnal FORMIL Kesehatan Masyarakat Respati. Sleman Yogyakarta.

Ida, Suryati. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penanganan Awal Gigitan Binatang Padang*. Fakultas Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perinti.

Ferianto, K. 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat Dalam Melaksanakan Resusitas Pada*

Pasien Henti Jantung Di IGD RSud. Dr. R. Koesma Tuban. Tuban.

Laxmegoda. 2018. *Retrospective Study On Complications Of Bee Sting In a Tertiary Care Hospital Bungaluru*. Journal Of Contemporary Medical Research, Vol 5. India.

Prayitno, A. 2016. *Merawat Luka Gigitan Binatang*. Ikatan Dokter Anak Indonesia

Ningrum. 2017. *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Gigitan Ular Di Ruang Unit Gawat Darurat*. Fakultas Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument penelitian*. Jakarta : Salemba Medika Hidayat

Masher, W. 2015. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*. Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Nugroho, T. 2016. *Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta.

Nursalam. 2016. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Park, R. 2018 . *Hymenoptera Stings*. Journal Of Medscape. California.

Phahlevi, R. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kota Padang Panjang*. Universitas Negeri Padang.

Pitriyono. 2014. *Penggunaan Ekstrak Allium Sativum Untuk Perawatan Luka Gigitan Ular Berbisa*. Fakultas Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.

Pramsisto, A. 2019. *Pengaruh Pelatihan Snake Bite Rescue Terhadap Penanganan Korban Cedera Petani Belimbing Madu Tuban*. Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama.

Rizqiani, K. 2019. *Gigitan Atau Sengatan Serangga*. Fakultas Kedokteran,

Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan
Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Riyani, A.2016. *Pengaruh pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung*. Prodi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung.

Robeldo, S. 2019. *Pengaruh Edukasi Gigitan Hewan Dan Sengatan Serangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi Pancur Batu*. Prodi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Sanjay, Vikrant. 2020. *Mortality due to Mass Hymenoptera Attacks: A Serious But Underrecognized Public Health Problem In a Mountainous State Of India*. Indian Journal Of Public Health Vol. 63. Departement Of Nephrology Indira Gandhi Medical College India